

Implementasi Pelatihan Sadar Wisata Bahari Berbasis Karakter di Pantai Cemara Kabupaten Bireuen

Rahmi Novalita^{1*}), Sumanti Sumanti¹, Mona Carvina², Fadhlulah²

¹Dosen Prodi Pendidikan IPS PPs Universitas Almuslim Bireuen -Aceh

²Mahasiswa Pendidikan IPS PPs Universitas Almuslim Bireuen -Aceh

*) email: rahminovalita@umuslim.ac.id

DOI:
[10.51179/ajce.v3i2.3268](https://doi.org/10.51179/ajce.v3i2.3268)

Article history

Received:
August 24, 2024

Revised:
Augut 26, 2024

Accepted:
August 28, 2024

Key Word:
training,
tourism awareness,
management



© 2023

Oleh authors. Aceh Journal of Community Engagement (AJCE). Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ABSTRAK: Bireuen Regency has many tourist attractions that are worth visiting by the public. The tourist attractions in Bireuen are very good and worth visiting by tourists, but tourists and visitors are reluctant to visit several tourist attractions in Bireuen for several reasons. One aspect of tourism development is tourism awareness. Tourism awareness is community participation in creating tourist areas in accordance with the seven charms of tourist attractions. Lecturers and students of Almuslim University tried to carry out community service activities at the Cemara Beach tourist attraction in the form of community service activities, namely "Implementation of Tourism Awareness Education for Character-Based Marine Tourism Visitors". Training was also provided to provide an understanding of tourism awareness to the community and visitors at Cemara Beach. As a result, the community can increase tourism awareness and this community service activity can improve the ability of tourist attraction managers to manage the tourist attractions.

ABSTRAK: Kabupaten Bireuen memiliki banyak sekali objek wisata yang layak untuk dikunjungi oleh masyarakat. Tempat-tempat wisata yang terdapat di Bireuen tersebut sangat bagus dan layak dikunjungi oleh wisatawan, akan tetapi para wisatawan maupun pengunjung enggan mengunjungi di beberapa tempat wisata di Bireuen karena beberapa alasan. Salah satu aspek dalam pengembangan kepariwisataan adalah adanya sadar wisata. Sadar wisata adalah parsipasi masyarakat dalam menciptakan kawasan objek wisata sesuai dengan unsur sampa pesona objek wisata. Dosen dan mahasiswa Universitas Almuslim mencoba melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada tempat wisata Pantai Cemara dalam bentuk kegiatan pengabdian, yaitu "Implementasi Pendidikan Sadar Wisata pada Pengunjung Objek Wisata Bahari Berbasis Karakter". Juga diberikan pelatihan untuk memberikan pemahaman sadar wisata pada masyarakat dan pengunjung di pantai Cemara. Hasilnya, masyarakat dapat meningkatkan sadar wisata dan kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kemampuan pengelola objek wisata dalam mengelola tempat wisata tersebut.

PENDAHULUAN

Kabupaten Bireuen dijuluki sebagai "Kota Juang". Julukan ini diberikan lantaran waktu zaman perang dulu Bireuen dijadikan sebagai pusat perjuangan dalam menghadapi setiap serangan musuh. Dan Bireuen juga pernah menjadi ibukota RI yang ketiga selama seminggu, setelah Yogyakarta jatuh ke tangan penjajah dalam agresi Belanda. Kata "Bireuen" sendiri berasal dari Bahasa Arab yaitu *Birrun* yang artinya kebijakan.

Tidak cuma dikenal sebagai "kota Juang". Bireuen juga menyimpan kekayaan wisata yang bisa kita telusuri. Punya lokasi yang strategis, panorama kota yang indah dan memiliki beberapa objek wisata potensial dan layak untuk dikunjungi oleh masyarakat, yang bisa menghasilkan pendapatan masyarakat sekitar. Konsekwensi sebuah desa menjadi desa wisata adalah adanya kesiapan mental masyarakat dan daya dukung

lingkungan. Strategi yang benar akan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut (Palupi R. D., Ira, & Risfandi, 2019).

Lebih lanjut strategi pengelolaan tersebut haruslah memerhatikan aspek prioritas untuk mewujudkannya, yaitu jangka pendek, menengah, dan panjang. Riski et al. (2016) menyatakan bahwa pengembangan wisata bahari akan memberikan dampak multiplier effect terhadap perekonomian masyarakat lokal.

Objek wisata di Bireuen sangat beragam, mulai dari objek wisata pantai seperti pantai/kuala Jangka, pantai Cemara, pantai Ujongblang, pantai Ujong Seuke, dan lainnya. Juga objek wisata sungai seperti Krueng Simpo, Batee Iliek, Krueng Pantekarya, Bate Iliek terletak di Kecamatan Samalanga dan lainnya.



(a).Pantai/Kuala Jangka



(b). pantai Cemara



(c). Krueng Simpo



(d). Bate Iliek

Gambar 1. Destinasi Wisata Favorit di Bireuen

Selanjutnya objek wisata sejarah seperti makam raja Jeumpa, Makam Habib Bugak, Makam Kubu Lapan, Museum Jeumpa, dan lainnya. Tempat-tempat wisata yang terdapat di Bireuen tersebut sangat bagus dan layak dikunjungi oleh wisatawan, akan tetapi para wisatawan maupun pengunjung enggan mengunjungi di beberapa tempat wisata di Bireuen karena beberapa alasan, mulai dari sampah yang berserakan, tempat parkir yang tidak tersusun rapi, harga barang yang berfariasi, hal ini disebabkan oleh pengelolaan tempat wisata yang kurang baik.

Hadirnya objek wisata di Gampong Lingka Kuta, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, yang diberi nama 'Pantai Cemara', menjadikan destinasi wisata baru ini sebagai favorit wisatawan lokal. Belakangan ini, animo wisatawan yang mayoritasnya dari kalangan keluarga, relatif tinggi untuk bersantai di pantai tersebut.

Fasilitas yang cukup lengkap, seperti kamar mandi untuk anak-anak, WC, tempat wudhu, musala dan tempat parkir cukup rapi, menjadikan objek tersebut nyaman untuk dikunjungi. Pantai tersebut dikelola oleh pemuda desa setempat. Ini menjadikan peluang baru bagi pemuda yang masih pengangguran untuk mendapatkan penghasilan setiap hari dari pengelolaan tempat wisata.

Menurut Ketua Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Lingka Kuta, Farid Wajdi bahwa tempat wisata pantai cemara menjadi omzet baru bagi gampong di pesisir Gandapura ini. Ia menyebutkan, pengelolaan wisata tersebut cukup terkontrol. Hasil yang diperoleh setiap harinya, juga dijadikan sebagai kas untuk keperluan dikemudian hari (Safrina, Kamis, 02 Februari 2023 <https://acehprov.go.id/berita/kategori/wisata-lingkungan/>).

Dewasa ini minat wisata sudah mengalami pergeseran menuju ke wisata pedesaan, dengan motivasi pencarian kehidupan yang berbeda di pedesaan, karena kejemuhan terhadap aktivitas wisata modern (Nuryanti, 1993). Untuk merespon kondisi tersebut, peningkataan kualitas SDM menjadi keharusan bagi

sebuah destinasi wisata, karena SDM tersebut yang akan menentukan mutu produk dan pelayanan wisata (Kusworo dan Damanik, 2002).

Kegiatan pariwisata tidak bergerak sendiri tetapi terkait dengan kegiatan dan aktifitas lainnya. Roda pergerakan dan perputaran perekonomian bergerak dari satu unsur keunsur yang lain ada saling keterkaitan, untuk memenuhi pelayanan dan kebutuhan wisatawan. Kabupaten Bireuen melalui Dinas Pariwisata sangat fokus dalam pengembangan objek – objek wisata yang ada di kabupaten Bireuen, mulai dari pembenahan tempat – tempat wisata yang ada di Bireuen dengan melakukan beberapa pemugaran di segala sisi, dan juga pengelolaan Objek wisata di Bireuen diatur dalam Peraturan Bupati Bireuen Nomor 10 tahun 2022 tentang daya Tarik Objek Wisata kanupaten Bireuen (Jdih.Acehprov.go.id, 2021)

Akan tetapi belum berdampak positif bagi tempat wisata tersebut sehingga pengunjung pada tempat wisata tersebut tetap sepi. Dalam pengembangan pariwisata membutuhkan dukungan semua pihak mulai dari 1) pemerintah, 2) swasta, 3) masyarakat. Salah satu aspek dalam pengembangan kepariwisataan adalah adanya sadar wisata, Sadar wisata adalah parsipasi masyarakat dalam menciptakan kawasan objek wisata sesuai dengan unsur sapta pesona objek wisata.

Berdasarkan pantauan di beberapa tempat wisata di Bireuen, di beberapa tempat tampak sangat sepi dari pengunjung. Pengunjung hanya berkunjung ketempat wisata tersebut pada hari sabtu dan minggu, sementara hari lainnya tidak ada yang mengunjungi tempat wisata tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya sadar wisata masyarakat terhadap objek wisata tersebut. Sehingga masyarakat kurang peduli tentang sadar wisata, mereka beranggapan bahwa wisata itu tidak penting bahkan mereka memandang negatif terhadap wisata.

Begini juga yang terjadi di Pantai Cemara Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dimana tempat wisata tersebut sudah dikelola oleh masyarakat disana, akan tetapi masih terlihat sampah yang berserakan di tempat wisata, hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya tempat sampah disana, tempat parkir kendaraan tidak disediakan sehingga para pengunjung memarkirkan kenderaannya secara sembarangan bahkan pengunjung yang menggunakan kendaraan roda dua langsung memarkirkan kenderaannya di dekat tempat duduk di area wisata, dengan kondisi seperti ini akan sangat mengganggu para pengunjung yang akan berwisata kesana, dan membuat para pengunjung tidak nyaman untuk berwisata kesana.

Berdasarkan uraian diatas dan dosen mahasiswa Universtas Almuslim mencoba melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada tempat wisata pantai cemara dalam bentuk kegiatan pengabdian dengan tema “Implementasi Pendidikan Sadar Wisata pada Pengunjung Objek Wisata Bahari Berbasis Karakter di pantai Cemara Kabupaten Bireuen” pelatihan yang berfokus pada kegiatan pengabdian untuk memberikan pemahaman sadar wisata pada masyarakat dan pengunjung di pantai Cemara.

Permasalah yang diamati selama ini bagwa pantai Cemara kurang dikelola dengan baik oleh pengelola objek wisata sehingga mengakibatkan objek wisata tersebut sepi dari pengunjung. Maka, solusinya tim PKM melakukan sosialisasi tentang sadar wisata bagi pengelola objek wisata tersebut

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1). Meningkatkan sadar wisata masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar pantai cemara. 2). Meningkatkan kemampuan pengelola objek wisata dalam mengelola tempat wisata tersebut. Sehingga mampu mengelola tempat wisata dengan baik. 3). Meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan pembelajaran bagi pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat.

Sedangkan kuaran kegiatan pengabdian ini adalah (1) Dokumentasi saat kegiatan pengabdian berlangsung (2) Peningkatan sadar wisata masyarakat terhadap pengelolaan objek wisata pantai cemara, (3) Peningkatan kemampuan masyarakat terhadap pengelolaan objek wisata pantai cemara, (4) Peningkatan sikap dan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan objek wisata, dan (5) Keberlanjutan kegiatan dilaksanakan dengan kontinyuitas penelola objek wisata di pantai tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan, yang pertama dilakukan dalam pengabdian ini adalah FGD (Fokus Grup Diskusi) yang dilakukan dengan masyarakat desa Lingka Kuta Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Dengan kegiatan FGD diperoleh hasil dan masukan dari masyarakat tentang sadar wisata tentang pengelolaan objek wisata yang sudah dilaksanakan masyarakat desa Lingka kuta. Setelah mendapatkan masukan dan permasalahan barulah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun agenda kegiatan sebagai berikut;

- 1) Pelakukan pengamatan ke pantai cemara;
- 2) Pertemuan dengan Kepala Desa Lingka Kuta;
- 3) Pertemuan dengan Pengelola objek wisata pantai cemara;
- 4) Pertemuan dengan masyarakat lingka kuta dalam pengembangan pariwisata pantai cemara;
- 5) Menentukan lokasi dan tempat pertemuan pelatihan sadarwisata;
- 6) Melakukan kegiatan sosialisasi pendidikan sadar wisata tentang unsur kebersihan dan kesejukan di lokasi objek wisata;
- 7) Melakukan kegiatan sosialisasi pendidikan sadar wisata tentang unsur ketertiban di lokasi objek wisata;
- 8) Melakukan kegiatan sosialisasi pendidikan sadar wisata tentang unsur keindahan dan kenyamanan di lokasi objek wisata;
- 9) Melakukan kegiatan sosialisasi pendidikan sadar wisata tentang unsur Kenangan dan keamanan di lokasi objek wisata;
- 10) Instrumen untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan, di pantau dari keaktifan peserta, kemampuan dari aspek pengetahuan (wawasan) dan skill hasil pelatihan, yang diketahui dari wawancara dan isian kuisioner (angket) yang diisi oleh peserta.

Mitra yang terlibat adalah warga sekitar Pantai Cemara yang tergabung dalam Pengelola objek wisata pantai Cemara bekerjasama dengan perangkat Desa Lingka Kuta Kecamatan Gandapura. Dari awal penjajakan kegiatan PKM ini, para perangkat Desa memberikan gambaran tentang kondisi pantai Cemara yang ada di Desa Lingkakuta. Para pengelola objek wisata sangat antusias untuk mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim PKM.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di pantai Cemara Desa Lingka Kuta Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen mulai tanggal 12 - 13 Pebruari 2023. Yang menjadi subjek dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pengelola objek wisata Pantai Cemara yang berjumlah 5 orang.



Gambar 2. Peserta dan Pengabdi (Instruktur) pada Kegiatan awal di pantai Cemara Desa Lingka Kuta Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen

HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian pelatihan sadar wisata bagi masyarakat dan pengelola objek wisata Pantai Cemara Desa Lingka Kuta Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dilakukan secara sistematis dengan melakukan *lesson plant*, *Open lesson*, dan observasi. Kegiatan diawali dengan melakukan pertemuan

dengan Kepala Desa Lingka Kuta Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen, dan dilanjutkan dengan melakukan pertemuan dengan pengelola objek wisata pantai Cemara dan juga masyarakat disana. Selanjutnya melakukan observasi di pantai Cemara, kemudian melaksanakan kegiatan pelatihan dengan jumlah peserta sebanyak 5 orang pengelola objek wisata pantai cemara.

Sadar wisata merupakan suatu keikutsertaan masyarakat dalam bentuk adanya partisipasi masyarakat yang menggambarkan adanya dorongan dari masyarakat terwujudnya kondisi yang kondusif untuk berkembangnya kepariwisataan di suatu daerah.

Sadar wisata merupakan hal mendasar yang harus dipahami oleh setiap lapisan masyarakat. Kesadaran wisata yang tinggi mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif dalam pembangunan pariwisata. Upaya peningkatan sadar wisata bagi masyarakat di desa Sidomulyo sangat penting, karena desa ini sedang mengembangkan pariwisata (Wijayanti, *et al.*, 2020).

Ada beberapa peran dari bentuk kasadaran masyarakat antar lain. (a) Masyarakat sebagai tuan rumah (host) yang baik dan memiliki tanggung jawab bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung sehingga mampu mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana yang telah tertuang dalam slogan Sapta Pesona. (b) adanya hak dan kebutuhan yang disadari oleh masyarakat untuk menjadi pelaku wisatawan dalam melakukan perjalanan kesuatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air (Kementerian Pariwisata 2012).

Sapta Pesona merupakan salah satu jabaran konsep sadar wisata masyarakat yang bertujuan adanya dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam menciptakan lingkungan dan suasana kondusif agar mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan.

Ketujuh unsur sapta pesona dalam pengembangan kepariwisataan didaerah akan bermuara pada terwujudnya: a) meningkatnya minat kunjungan wisatawan kedestinasi, b) tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif, dan c) meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapat, dan dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat (Kementerian Pariwisata, 2012). Sadar wisata dan sapta pesona merupakan unsur sangat penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata. Pengembangan destinasi pariwisata tentu tidak dapat terwujud tanpa adanya langkah dan upaya-upaya dalam merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten. Oleh karena itu, perlunya ditumbuhkan peran serta masyarakat.

Pengembangan kepariwisataan perlu dukungan keamanan, adalah kondisi lingkungan di suatu objek wisata atau daerah tujuan wisata yang bertujuan memberikan rasa tenang, bebas dari rasa wujud takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan dan kunjungan kedaerah tersebut (Kementerian Pariwisata, 2012). Adapun bentuk aksi atau sikap yang perlu diwujudkan, antara lain: a) dengan tidak mengganggu pengujung, b) menolong dan melindungi pengujung yang datang keobjek wisata, c) pengelola objek wisata menunjukkan rasa bersahabat terhadap pengunjung, d) memelihara keamanan lingkungan di sekitar objek wisata.

Juga masalah ketertiban, merupakan kondisi yang menggambarkan adanya pelayanan didaerah tujuan wisata mencerminkan sikap disiplin, kualitas fisik dan layanan konsisten, teratur serta efisien sehingga memberikan rasa aman kepada wisatawan yang melakukan perjalanan keobjek wisata tersebut (Kementerian Pariwisata 2012). Contoh bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain: a) Mewujudkan budaya antri bagi pengujung objek wisata, b) Memelihara lingkungan dengan mentaaati peraturan yang berlaku disekitar objek wisata. c) pengelola memiliki disiplin waktu/tepat waktu.

Hal tak kalah penting adalah kebersihan. Kondisi disuatu objek wisata mencerminkan lingkungan sehat, bersih serta kualitas produk yang baik sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan kujungan keobjek wisata tersebut (Kementerian Pariwisata, 2012). Contoh bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain: a) pengunjung tidak membuang sampah/limbah sembarangan, b) Menjaga

kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata serta sarana prasarana pendukungnya, c) Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara (akibat asap kendaraan, rokok atau baulainnya).

Dalam bisnis wisata hal keramahan warga sekitar sangat penting. Menurut Kementerian Pariwisata, (2012) keramahan adalah kondisi di suatu lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang ditandai dengan adanya suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan "betah" (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan kedaerah tersebut. Contoh aksi yang perlu diwujudkan, antara lain: a) bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela serta selalu siap membantu wisatawan, b) memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan, c) menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan, d) Menampilkan senyum yang tulus.



Gambar 3. Penjelasan dan Diskusi



Gambar 4. Surat Keterangan Kegiatan

SIMPULAN

- 1). Kegiatan pengabdian pelatihan sadar wisata bagi masyarakat dan pengelola objek wisata Pantai Cemara Desa Lingka Kuta Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dapat meningkatkan sadar wisata masyarakat di sekitar pantai cemara.
- 2). Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kemampuan pengelola objek wisata dalam mengelola tempat wisata tersebut. Sehingga mampu mengelola tempat wisata dengan baik bagi pengelola wisata di pantai Cemara. Dan juga dapat meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan pembelajaran bagi pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat.
- 3). Kegiatan ini hendaknya dapat dilaksanakan setiap tahun untuk meningkatkan kemampuan masyarakat terhadap penngelolaan objek wisata khususnya di pantai cemara.
- 4). Adanya fasilitasi dari pihak pemangku kepentingan tentang sadar wisata supaya dapat meningkatkan sadar wisata masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Wijayanti, Heni Widyaningsih, Atun Yulianto, Wisnu Hadi (2020). Pelatihan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 58-58.
- Jdih.Acehprov.go.id. (2021). Peraturan Bupati Bireuen nomor 10 tahun 2021. Bireuen.
- Kusworo, H.A dan Damanik, J. 2002. Pengembangan SDM Pariwisata Daerah: Agenda Kebijakan untuk Pembuat Kebijakan. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6 (1), 105-120.
- Novalita R, et al, (2021). Pelatihan Pendidikan Sadar Wisata bagi Pengelola Objek Wisata Alam Tirta Sari Sonsang Sumatra Barat. *Rambideun. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vo. 4. No 3.
- Nuryanti, Wiendu. (1993). Concept, Perspective and Challenges. *Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Palupi R. D., Ira-, & Risfandi (2019). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Namu Guna Mendukung Perekonomian Masyarakat Sadar Wisata. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 14(1), 8-14. <https://doi.org/10.29244/mikm.14.1.8-14>
- Rahim, Firmansyah (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Riski, T.R. Azman, H.A. dan Rahmi F. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1): 1-10.
- Safrina (2023). Pantai Cemara Destinasi KeluargaWisata Baru di Bireuen Favorit <https://acehprov.go.id/berita/kategori/wisata-lingkungan/> 2 Feb 2023.